

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Tika (2005: 6) adalah “metode yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberi interpretasi dan analisis”. Penggunaan metode ini diharapkan dapat mengungkap dan mengkaji masalah yang berhubungan dengan penurunan industri kerajinan genteng dan kondisi kesejahteraan pengrajin genteng, sedangkan jika mengacu pada pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah metode survey.

Metode Survey menurut Tika (2005: 9) adalah “suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan jumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Metode Survey yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan industri kerajinan genteng dan kondisi kesejahteraan pengrajin genteng.

#### **B. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdiri atas variabel dan indikator. Variabel dalam penelitian ini adalah penurunan industri kerajinan genteng dan kesejahteraan pengrajin setelah penurunan. Sedangkan yang menjadi indikatornya yaitu aspek yang dianggap mempengaruhi penurunan industri kerajinan genteng dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan pengrajin. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Penurunan industri kerajinan genteng di Kecamatan Pejagoan	a) Industri <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan baku sulit</li> <li>• Modal sedikit</li> <li>• Biaya produksi mahal</li> <li>• Tenaga kerja sedikit</li> <li>• Persaingan tinggi</li> <li>• Upah rendah</li> </ul>
Kondisi kesejahteraan pengrajin setelah penurunan industri	b) Kesejahteraan Pengrajin <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan berkurang</li> <li>• Pola konsumsi menurun</li> <li>• Kepemilikan fasilitas hidup berkurang</li> </ul>

### C. Desain Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah wilayah Kecamatan Pejagoan. Letak geografis Kecamatan Pejagoan adalah sebagai berikut.

1. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sruweng
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Klirong
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kebumen, Kecamatan Karangsembung, dan Kecamatan Sadang
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Karanggayam

Letak astronomis Kecamatan Pejagoan adalah pada  $7^{\circ}34'10,92''$ -  $7^{\circ}41'43,8''$  Lintang Selatan dan  $109^{\circ}36'51,48''$ -  $109^{\circ}40'2,85''$  Bujur Timur. Luas Kecamatan Pejagoan mencapai 3.458,36 Ha atau 34, 58 Km<sup>2</sup>.

Jumlah rukun tetangga (RT) di Kecamatan Pejagoan yaitu 258 RT, sedangkan jumlah rukun warga (RW) yaitu 64 RW. Jumlah kepala keluarga (KK) di Kecamatan Pejagoan sebanyak 12.127 KK. Jumlah penduduk perempuan mencapai 24.809 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki mencapai 25.976 jiwa, sehingga jumlah penduduk di Kecamatan Pejagoan secara keseluruhan mencapai 50.785 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, 2011).

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Arikunto (2006: 130) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan populasi menurut Sumaatmadja (1989: 112) keseluruhan gejala individu, kasus (masalah, peristiwa tertentu) individu maupun atau perorangan, maupun kelompok dan gejala fisis, sosial, ekonomi, budaya, dan politik di daerah penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini menyangkut dua hal, yaitu populasi wilayah dan populasi penduduk. Populasi wilayah mencakup seluruh wilayah di Kecamatan Pejagoan yang terdapat industri kerajinan genteng. Sedangkan, populasi penduduk adalah seluruh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pengrajin industri kerajinan genteng, yang tersebar di enam desa yaitu Desa Pejagoan, Desa Kuwayuhan, Desa Aditirto, Desa

Logede, Desa Kedawung, dan Desa Kebulusan. Populasi Penelitian dapat Dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Unit Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Genteng di Kecamatan Pejagoan**

No	Desa	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1.	Desa Pejagoan	8	80
2.	Desa Kuwayuhan	7	70
3.	Desa Aditirto	13	78
4.	Desa Logede	75	899
5.	Desa Kedawung	100	760
6.	Desa Kebulusan	83	704
	Jumlah	286	2.591

Sumber : Hasil Penelitian, 2011

## 2. Sampel

Sugiyono (2010: 81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sedangkan sampel menurut Sumaatmadja (1989: 112) sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan. Dalam penelitian besarnya sampel sering menjadi masalah, karena besarnya sampel yang diperlukan tidak ada aturan yang pasti. Tika ( 2005: 25), mengatakan bahwa “sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili populasi yang akan diteliti”. Berikut sampel-sampel yang ada pada daerah penelitian.

### a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini meliputi wilayah Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Di dalam penelitian ini penulis mengambil sampel wilayah secara *cluster sampling* (*Area Sampling*), menurut Sugiyono (2010: 83)

*cluster sampling* adalah teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Wilayah yang diambil adalah tiga dari 6 desa di Kecamatan Pejagoan menggunakan *stratified random sampling* dengan pertimbangan desa-desa yang mengalami penurunan jumlah unit usaha dan tenaga kerja paling besar yaitu Desa Kedawung, Desa Pejagoan, dan Desa Kuwayuhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Perbedaan Jumlah Unit Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kerajinan Genteng per Desa di Kecamatan Pejagoan**

No.	Desa	Jumlah Unit Usaha		%	Jumlah Tenaga Kerja		%
		2009	2011		2009	2011	
1	Pejagoan	40	8	-80	537	80	-85
2	Kewayuhan	74	7	-91	1.375	70	-95
3	Aditirto	15	13	-13	138	78	-43
4	Logede	63	75	+20	791	899	+13
5	Kedawung	143	100	-30	2.386	760	-68
6.	Kebulusan	44	83	+89	606	704	+16
Jumlah		379	286	-25	5.833	2.591	-56

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Kebumen tahun 2011.

b. Sampel Manusia

Beberapa wilayah yang telah ditentukan selanjutnya akan ditentukan sampel manusianya. Sampel manusia ditentukan menggunakan metode *simple random sampling*. Sampel manusia dalam penelitian ini terbagi atas dua sampel yaitu sampel pengusaha dan sampel pengrajin. Sampel pengusaha diambil secara 25% dari keseluruhan populasi yang menjadi pengusaha di wilayah Desa Kedawung, Desa Pejagoan, dan Desa Kuwayuhan. Hal ini ditentukan berdasarkan pendapat Arikunto (1993: 113), yaitu "...apabila subjek kurang dari 100, lebih

baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih...". Jadi, pengusaha yang menjadi sampel sebanyak 33 pengusaha.

Untuk mengetahui besarnya sampel pengrajin yang diambil dan dapat mewakili suatu populasi, penulis mencoba menggunakan acuan penelitian besarnya sampel menurut formula/ rumus dari Dixon dan Leach dalam Tika (2005: 25) adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$n = \left[ \frac{z \cdot v}{c} \right]^2$$

Ket :

n = Jumlah sampel

z = *Convidence level* atau tingkat kepercayaan 95% dapat dilihat dalam tabel z hasilnya (1,96)

v = Variabilitas (dalam persen) dihitung dengan rumus :

$$v = \sqrt{P(100 - P)}$$

P = Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar.

c = *Convidence limit* atau batas kepercayaan (10)

Sebelum menghitung jumlah sampel (n), terlebih dahulu harus menghitung persentase karakteristik sampel (p) dan variabilitas dalam persen (v). adapun cara menghitung (P) dan (V) dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

### **Banyaknya sampel pengrajin di Desa Kedawang :**

- 1) Menghitung karakteristik sampel (P) :

$$P = \frac{\text{Jumlah pengrajin Desa Kedawang}}{\text{Jumlah pengrajin total}} \times 100$$

$$P = \frac{760}{910} \times 100 \%$$

$$P = 83,51 \% \text{ dibulatkan} = 84 \%$$

2) Menghitung variabilitas (v) dalam persen

$$\begin{aligned} V &= \sqrt{P(100 - P)} \\ &= \sqrt{84(100 - 84)} \\ &= \sqrt{84(16)} \\ &= \sqrt{1344} \\ &= 36,66 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai (P) dan (V) dari hasil perhitungan di atas maka tahap selanjutnya adalah menghitung jumlah sampel (n) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \left[ \frac{z \cdot v}{c} \right]^2$$

Ket :

n = Jumlah sampel

z = *Confidence level* atau tingkat kepercayaan 95% dapat dilihat dalam tabel z hasilnya (1,96)

v = Variabilitas (dalam persen) dihitung dengan rumus diatas

c = *Confidence limit* atau batas kepercayaan (10)

$$\begin{aligned} n &= \left[ \frac{1,96 \cdot 36,66}{10} \right]^2 \\ &= [7,18]^2 \\ &= 51,55 \text{ dibulatkan menjadi } 52 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas tahap selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel yang dikoreksi atau dibetulkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N}\right]}$$

Ket :

$n'$  = jumlah sampel yang telah dikoreksi

$n$  = jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

$N$  = jumlah populasi pengrajin

$$\begin{aligned} n' &= \frac{52}{1 + \left[\frac{52}{760}\right]} \\ &= \frac{52}{1,06} = 49,05 \text{ dibulatkan menjadi } 49 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel pengrajin di Desa Kedawung adalah sebanyak 49 responden. Langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel pengrajin di Desa Pejagoan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

**Banyaknya sampel pengrajin di Desa Pejagoan :**

- 1) Menghitung karakteristik sampel ( $P$ ) :

$$P = \frac{\text{Jumlah pengrajin Desa Pejagoan}}{\text{Jumlah pengrajin total}} \times 100$$

$$P = \frac{80}{910} \times 100 \% = 8,79 \% \text{ dibulatkan} = 9 \%$$

- 2) Menghitung variabilitas ( $v$ ) dalam persen

$$\begin{aligned} V &= \sqrt{P(100 - P)} \\ &= \sqrt{9(100 - 9)} \\ &= \sqrt{9(91)} \\ &= \sqrt{819} \\ &= 28,62 \end{aligned}$$



Setelah diketahui nilai (P) dan (V) dari hasil perhitungan di atas maka tahap selanjutnya adalah menghitung jumlah sampel (n) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \left[ \frac{z \cdot v}{c} \right]^2$$

Ket :

n = Jumlah sampel

z = *Confidence level* atau tingkat kepercayaan 95% dapat dilihat dalam tabel z hasilnya (1,96)

v = Variabilitas (dalam persen) dihitung dengan rumus diatas

c = *Confidence limit* atau batas kepercayaan (10)

$$n = \left[ \frac{1,96 \cdot 28,62}{10} \right]^2$$

$$= [ 5,6 ]^2$$

$$= 31,36 \text{ dibulatkan menjadi } 31$$

Dari hasil perhitungan di atas tahap selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel yang dikoreksi atau dibetulkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n' = \frac{n}{1 + \left[ \frac{n}{N} \right]}$$

Ket :

n' = jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

N = jumlah populasi pengrajin

$$n' = \frac{31}{1 + \left[ \frac{31}{80} \right]}$$

$$= \frac{31}{1,38}$$

$$= 22,46 \text{ dibulatkan menjadi } 22$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel pengrajin di Desa Pejagoan adalah sebanyak 22 responden. Langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel pengrajin di Desa Kuwayuhan. Adapun langkah-langkahnya dalam menentukan jumlah sampel pengrajin di Desa Kuwayuhan sama seperti langkah-langkah penentuan jumlah sampel pengrajin di Desa Pejagoan. Untuk kelanjutannya dapat dilihat sebagai berikut.

**Banyaknya sampel pengrajin di Desa Kuwayuhan :**

- 1) Menghitung karakteristik sampel (P) :

$$P = \frac{\text{Jumlah pengrajin Desa Kuwayuhan}}{\text{Jumlah pengrajin total}} \times 100$$

$$P = \frac{70}{910} \times 100 \%$$

$$P = 7,69 \% \text{ dibulatkan} = 8 \%$$

- 2) Menghitung variabilitas (v) dalam persen

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$= \sqrt{8(100 - 8)}$$

$$= \sqrt{8(92)}$$

$$= \sqrt{736} = 27,13$$

Setelah diketahui nilai (P) dan (V) dari hasil perhitungan di atas maka tahap selanjutnya adalah menghitung jumlah sampel (n) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \left[ \frac{z \cdot v}{c} \right]^2$$

Ket :

n = Jumlah sampel

z = *Convidence level* atau tingkat kepercayaan 95% dapat dilihat dalam tabel z hasilnya (1,96)

$v$  = Variabilitas (dalam persen) dihitung dengan rumus diatas

$c$  = *Convindence limit* atau batas kepercayaan (10)

$$\begin{aligned} n &= \left[ \frac{1,96 \cdot 27,13}{10} \right]^2 \\ &= [ 5,31 ]^2 \\ &= 28,19 \text{ dibulatkan menjadi } 28 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas tahap selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel yang dikoreksi atau dibetulkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n' = \frac{n}{1 + \left[ \frac{n}{N} \right]}$$

Ket :

$n'$  = jumlah sampel yang telah dikoreksi

$n$  = jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

$N$  = jumlah populasi pengrajin

$$\begin{aligned} n' &= \frac{28}{1 + \left[ \frac{28}{70} \right]} \\ &= \frac{28}{1,4} \\ &= 20 \text{ dibulatkan menjadi } 20 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel pengrajin di Desa Kuwayuhan adalah sebanyak 20 responden. Jadi jumlah sampel pengrajin dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 responden yang tersebar pada beberapa wilayah yang berada di wilayah penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Sampel Pengusaha dan Pengrajin Industri Kerajinan Genteng di Kecamatan**  
**Pejagoan**

No	Desa	Populasi		Sampel	
		Pengusaha	Pengrajin	Pengusaha	Pengrajin
1.	Kedawung	100	760	18	49
2.	Pejagoan	8	80	8	22
3.	Kuwayuhan	7	70	7	20
Jumlah		115	910	33	91

Sumber : Hasil Penelitian, 2011

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peta rupabumi Indonesia 1: 25.000 lembar 1408-131 Sruweng, peta rupabumi Indonesia 1: 25.000 lembar 1408-132 Kebumen, peta rupabumi Indonesia 1:25.000 lembar 1408-134 Karangsembung, peta tanah skala 1: 100.000 lembar Kebumen, data monografi Kecamatan Pejagoan tahun 2010, data monografi Desa Kedawung, data monografi Desa Kuwayuhan, dan data monografi Desa Pejagoan.

### 2. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. *Global Positioning System* (GPS)
- b. Kamera Digital
- c. Komputer dengan spesifikasi AMD Turion™ X2 Dual-Core Mobel RM-75, 14,1” WXGA, RAM 3 GB, DVD RW, dan WLAN
- d. Software Map info 10.5
- e. Peta rupabumi Indonesia 1: 25.000 lembar 1408-131 Sruweng, peta rupabumi Indonesia 1: 25.000 lembar 1408-132 Kebumen, peta rupabumi Indonesia

1:25.000 lembar 1408-134 Karangsembung, dan peta tanah tinjau semi detail Jawa Tengah.

f. Pedoman Observasi

g. Angket

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian data mempunyai peranan penting sebagai alat untuk mencapai tujuan penelitian. Karena itu, untuk memperoleh data yang diinginkan, yang sesuai dengan objek yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data primer yang aktual dan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam observasi lapangan, hal yang dilakukan yaitu mendatangi Desa Kedawung, Desa Pejagoan, dan Desa Kuwayuhan. Kemudian dilakukan *ploting* dan melakukan pengamatan fisik dan sosial di lokasi kajian. Alat yang digunakan dalam observasi lapangan adalah *Global Positioning System* (GPS), kamera digital, dan peta rupabumi Indonesia 1: 25.000 lembar 1408-131 Sruweng, peta rupabumi Indonesia 1: 25.000 lembar 1408-132 Kebumen, peta rupabumi Indonesia 1:25.000 lembar 1408-134 Karangsembung. Data yang dikumpulkan yaitu letak koordinat dan data kondisi fisik dan sosial Kecamatan Pejagoan.

## 2. Angket

Angket merupakan alat pengumpul data yang berisi sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Pengangketan diberikan kepada pengusaha dan pengrajin dengan tujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penurunan industri kerajinan genteng di Kecamatan Pejagoan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan pengrajin.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data-data yang dapat menunjang penelitian seperti surat kabar, buku dari instansi terkait, majalah, internet, dan lain-lain. Data yang dikumpulkan yaitu data monografi Kecamatan Pejagoan, data monografi Desa Kedawung, Desa Pejagoan, dan Desa Kuwayuhan. Mengumpulkan peta rupabumi digital Indonesia 1: 25.000 lembar 1408-131 Sruweng, peta rupabumi digital Indonesia 1: 25.000 lembar 1408-132 Kebumen, peta rupabumi digital Indonesia 1:25.000 lembar 1408-134 Karangsambung, peta rupabumi digital Indonesia lembar 1408-134 Gombong dan peta tanah tinjau semi detail Jawa Tengah skala 1: 100.000 dari Puslittanak Bogor.

## 4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi berkurangnya industri kerajinan genteng dan kondisi kesejahteraan pengrajin setelah terjadi penurunan industri kerajinan genteng di Kecamatan Pejagoan.

## **G. Teknik Pengolahan Data**

### **1. Editing data**

Editing merupakan tahap pertama dalam pengolahan data. Tujuan editing yaitu untuk mengecek kelengkapan instrumen beserta jawaban yang diberikan oleh responden di dalam instrumen tersebut.

### **2. Pengkodean**

Pengkodean dilakukan untuk mengelompokkan jawaban responden berdasarkan macamnya dan berdasarkan kesesuaian dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam pengkodean, pengelompokan jawaban responden dilakukan dengan memberikan kode berupa angka.

### **3. Tabulasi data**

Tabulasi data dilakukan dengan cara menyusun dan menganalisis data dalam bentuk tabel. Tabulasi data bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi data.

## **H. Analisis Data**

Salah satu tahapan penelitian adalah analisis data, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih diinterpretasikan. Analisis bertujuan untuk memahami dan menjelaskan arti data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Pada tahap analisis data dilakukan perhitungan-perhitungan dengan tujuan mengetahui sifat-sifat dari data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan digeneralisasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan persentase untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan

industri kerajinan genteng di Kecamatan Pejagoan dan kondisi kesejahteraan pengrajin setelah terjadi penurunan industri.

### 1. Perhitungan Persentase

Pehitungan persentase merupakan teknik statistik sederhana, untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Persentase                                  N        = Jumlah seluruh responden

F = Frekuensi tiap kategori jawaban          100% = bilangan konstan

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, apakah termasuk kriteria tidak ada, sebagian kecil, kurang dari setengahnya, setengahnya, lebih dari setengahnya, sebagian besar, dan seluruhnya, seperti yang disajikan pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Persentase**

<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
0 %	Tidak ada
1-24 %	Sebagian kecil
25-49 %	Kurang dari setengahnya
50 %	Setengahnya
51-74 %	Lebih dari setengahnya
75-99 %	Sebagian besar
100 %	Seluruhnya

Sumber: *Affendi dan Manning (1987)*



## I. Alur Penelitian

Berikut merupakan alur dalam penelitian ini.

